

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan di manapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, pemerintah telah menggariskan dalam bab II pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuannya bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Mediawati, 2010).

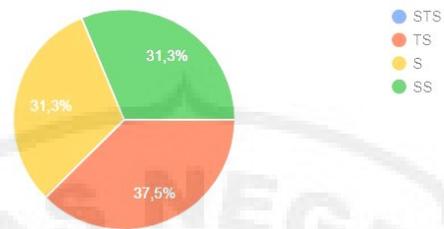
Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia menentukan kualitas manusia Indonesia di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan harus senantiasa ditingkatkan, baik segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat

pembelajaran, sarana pendidikan, serta perbaikan manajemen sekolah. Menurut pendapat (Anas Pratama dan Arief, 2019) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini merupakan sebuah koreksi bagi kinerja dunia pendidikan.

Menurut (Rahman, 2021) selain itu ada motivasi yang dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Dikutip dari beberapa hasil penelitian yang terdapat di jurnal, bahwa kebanyakan mahasiswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar.

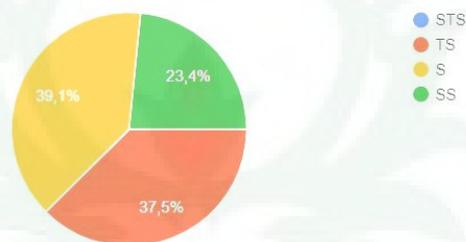
Motivasi Belajar mengembangkan keterampilan hard dan soft skill mahasiswa untuk kesiapan dunia kerja

64 jawaban



Motivasi Belajar menambah wawasan mahasiswa dalam kesiapan memasuki dunia kerja

64 jawaban



Gambar 1.1 Diagram Hasil Persentase Motivasi Belajar Responden

Sumber : GFrom Angket Pra Penelitian

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa 62,5% dari jumlah populasi yaitu 64 responden menjawab setuju dan sangat setuju bahwa motivasi belajar mengembangkan keterampilan hard dan soft skill untuk kesiapan dunia kerja. Selebihnya 37,5% responden menjawab tidak setuju bahwa motivasi belajar dapat mengembangkan keterampilan hard dan soft skill untuk memasuki dunia kerja. Selanjutnya, pada diagram kedua, dapat disimpulkan bahwa 62,5% responden menjawab setuju dan sangat setuju bahwa motivasi belajar dapat menambah wawasan mahasiswa dalam kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Menurut (Yuliana dkk., 2019) pergaulan kelompok teman sebaya adalah

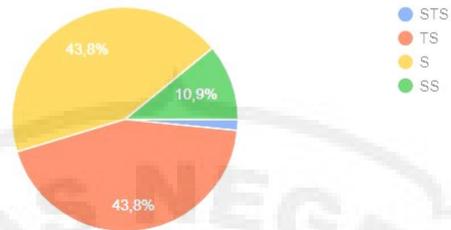
hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dalam suatu kelompok yang didasarkan pada kesamaan usia, status sosial, kebutuhan serta minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan.

Menurut (Nasution, 2018) teman sebaya atau *peer group* merupakan suatu kelompok yang menjalin hubungan sosial atas ikatan yang sama, yaitu baik kesamaan dari bentuk usia, hobi, status sosial atau posisi sosial serta kebutuhan dan minat cenderung memiliki kesamaan, beranjak dari konfirmatas inilah munculnya suatu persahabatan atau pertemanan. Lingkungan teman sebaya yang memberikan dorongan belajar dan memberikan dampak positif bagi siswa akan berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya, tetapi siswa yang bergaul pada lingkungan teman sebaya yang negatif dapat menurunkan prestasi belajar siswa seperti rasa senang untuk berkumpul dengan teman sebaya membuat siswa lupa atau tidak memiliki waktu untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok sosial yang terbentuk atas dasar kesamaan usia, status sosial, minat, dan kebutuhan. Interaksi dalam kelompok ini dapat membentuk persahabatan dan sangat memengaruhi perkembangan individu, termasuk dalam hal prestasi belajar. Lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan yang positif, seperti kelompok belajar atau teman yang saling mendukung, dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan meningkatkan prestasi. Sebaliknya, lingkungan yang negatif, seperti kelompok yang lebih suka bersenang-senang daripada belajar, dapat menghambat prestasi belajar siswa.

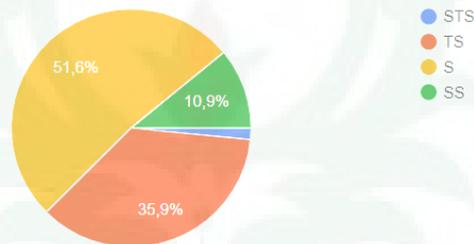
Pergaulan teman sebaya bisa merubah kebiasaan diri yang buruk setelah terjun di dunia kerja

64 jawaban



Pergaulan dengan teman sebaya dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan seseorang memasuki dunia kerja, karena interaksi sosial dalam lingkungan sebaya dapat memengaruhi sikap, keterampilan interpersonal, dan pemahaman mengenai tuntutan dunia kerja yang mungkin diperlukan untuk sukses di karier.

64 jawaban



Gambar 1. 2 Diagram Hasil Persentase Pergaulan Teman Sebaya

Sumber : Gfrom Angket Pra Penelitian

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa 54,7% responden mengatakan bahwa pergaulan teman sebaya bisa merubah kebiasaan diri yang buruk setelah terjun di dunia kerja dengan kategori setuju dan sangat setuju dan 43,8% diantaranya menjawab tidak setuju bahwa pergaulan teman sebaya bisa merubah kebiasaan buruk dalam diri setelah terjun didunia kerja. Selanjurnya pada diagram kedua didapat disimpulkan bahwa 62,5% responden mengatakan bahwa pergaulan dengan teman sebaya dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan seseorang memasuki dunia kerja, karena interaksi social dalam lingkungan sebaya dapat merubah sikap, keterampilan interpersonal dan pemahaman mengenai

tuntutan dunia kerja yang mungkin diperlukan untuk sukses di karier.

Kesiapan kerja dipengaruhi beberapa faktor yaitu: (1) seperangkat pengetahuan, (2) keterampilan, (3) pemahaman dan (4) sikap pribadi yang membuat orang siap untuk memilih pekerjaan yang sesuai sehingga tercapai kesiapan kerja. Pengetahuan tidak hanya secara akademis mengenai teori yang diperoleh di dalam kelas, melainkan diperlukan pula pengetahuan tentang dunia kerja yang diberikan kepada calon lulusan agar: (1) Memiliki gambaran yang mendukung kesiapan kerja. (2) Praktik langsung dalam kegiatan usaha dan kegiatan industri juga dapat mengembangkan keterampilan dari mahasiswa tersebut. (3) Dengan langsung mengikuti kegiatan kerja dalam bidang usaha atau bidang industri juga dapat menambah wawasan maupun pengalaman mahasiswa. Selain itu kesiapan kerja juga sangat memerlukan pelatihan atau praktik kerja dengan suasana dan tempat sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai. Dunia usaha/dunia industri adalah wahana mengeksplorasi kemampuan pengetahuan, keterampilan dan segi mental mahasiswa. Pengalaman yang diperoleh selama melakukan praktik kerja lapangan membuat mahasiswa lebih siap melaksanakan tugas-tugas di dunia kerja. (R. Sari, 2021).

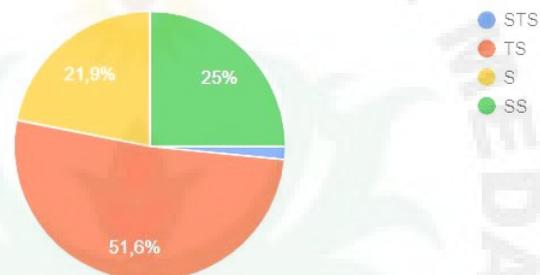
Selain itu kesiapan kerja mahasiswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh kematangan mental. Kematangan mental ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi memasuki dunia kerja yang ada pada diri mahasiswa.

Bagi mahasiswa, peran motivasi pada diri mereka menjadi sangat penting karena motivasi ini yang akan memberikan dorongan dan semangat untuk bekerja. Adanya motivasi kerja yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam

bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimiliki menjadi memadai. Serta peran pergaulan teman sebaya dapat mendorong mereka untuk siap dan saling bekerjasama dalam memasuki dunia kerja. Terlihat pada gambar 1.3 dibawah yang dapat disimpulkan bahwa, 46,9% menjawab siap memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan Pendidikan di jenjang sarjana.

Setelah Selesai Pendidikan S-1 Siap Masuk ke Dunia Kerja

64 jawaban



Gambar 1.3 Diagram Hasil Persentase Kesiapan Kerja Responden

Sumber : Gfrom Angket Pra Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar dan pergaulan teman sebaya terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran menggambarkan sejumlah faktor yang memengaruhi transisi dari lingkungan pendidikan ke dunia kerja. Motivasi belajar dapat menjadi kunci dalam menentukan seberapa giat dan tekun seorang mahasiswa mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Semangat dalam pembelajaran dapat mempengaruhi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan di lapangan pekerjaan.

Selain motivasi belajar, pergaulan dengan teman sebaya juga memiliki peran penting. Interaksi sosial dalam lingkungan perkuliahan dapat membentuk sikap, keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemahaman mengenai kerja tim.

Selain itu, pergaulan dengan teman sebaya juga dapat mempengaruhi pemahaman mengenai dinamika kerja dalam sebuah tim atau lingkungan kerja yang sebenarnya. Studi tentang hubungan ini dapat membantu dalam memahami bagaimana pengaruh motivasi belajar dan interaksi dengan teman sebaya berkaitan dengan kesiapan seseorang dalam menghadapi tantangan dunia kerja setelah lulus dari program studi tersebut. Ini bisa memberikan pandangan yang lebih komprehensif kepada institusi pendidikan dan *stakeholder* terkait untuk memperbaiki kurikulum, pengembangan soft skill, serta program yang mendukung mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Berkaitan dengan itu peneliti tertarik meneliti di Universitas Negeri Medan terkhusus di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2022 untuk mengetahui lebih dini apakah mereka akan melanjutkan ke dunia pekerjaan ataupun ke studi yang lebih tinggi, karena tidak jarang banyak mahasiswa yang masih bingung akan melanjut ke dunia pekerjaan dalam bidang tertentu, dan hal ini cenderung menjadi kekhawatiran bersama dan masih relatif banyak juga yang merasa salah dalam memilih jurusan, sehingga bingung untuk memilih jenis pekerjaan. Oleh karena itu, peneliti memilih judul tersebut **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Terdapat Mahasiswa/I yang tidak memiliki dorongan atau motivasi dalam memasuki dunia kerja disebabkan karena Mahasiswa/I kurang berminat dalam jurusan yang dipilih.
2. Terdapat Mahasiswa/I yang masih bingung dalam menentukan apakah akan lanjut bekerja atau melanjutkan studi.
3. Rendahnya minat Mahasiswa/I yang tidak memiliki minat dalam bekerja sesuai dengan jurusan yang diambil.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian variabel teman sebaya, motivasi belajar, dan minat memasuki dunia kerja. Variabel teman sebaya ini meliputi teman mahasiswa/i yang berada di dalam lingkungan universitas. Variabel motivasi belajar meliputi motivasi internal dan eksternal. Variabel minat memasuki dunia kerja meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Pembatasan ini disebabkan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat memasuki dunia kerja mahasiswa/I prodi pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap minat memasuki dunia kerja mahasiswa/I pendidikan administrasi perkantoran?

2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat memasuki dunia kerja mahasiswa/I pendidikan administrasi perkantoran?
3. Apakah ada pengaruh antara teman sebaya dan motivasi belajar mahasiswa/I pendidikan administrasi perkantoran dalam memasuki dunia kerja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah akan tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap minat memasuki dunia kerja mahasiswa/I prodi pendidikan administrasi perkantoran.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat memasuki dunia kerja mahasiswa/I prodi pendidikan administrasi perkantoran.
3. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat memasuki dunia kerja mahasiswa/I prodi pendidikan administrasi perkantoran.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori teman sebaya dan motivasi belajar. Khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan minat memasuki dunia pekerjaan bagi mahasiswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi agar dapat meningkatkan perannya sebagai pendidik dalam proses mencapai keberhasilan belajar mahasiswa dan mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia pekerjaan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi universitas negeri medan terkhusus pada fakultas ekonomi prodi pendidikan administrasi perkantoran.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan pengaruh teman sebaya dalam kesiapan memasuki dunia kerja pada mahasiswa dan terkhusus untuk mempersiapkan diri sendiri untuk menghadapi tantangan kedepannya.